

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Deskripsi Data Penelitian

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan lokasi dilaksanakannya penelitian ini. Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata 1 (S1) angkatan 2016 Universitas Negeri Yogyakarta yang terdiri dari 4570 mahasiswa. Adapun yang termasuk sampel penelitian ini adalah 368 mahasiswa dari 7 fakultas di UNY yakni Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Teknik.

Data-data deskriptif dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	236	64
Laki-laki	132	36
Total	368	100

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan yang berjumlah 236 mahasiswa atau sebesar 64%. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 132 mahasiswa atau sebesar 36% dari jumlah keseluruhan.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang terdiri dari satu variabel terikat, tiga variabel bebas dan satu variabel intervening. Variabel

terikat dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha. Variabel bebas yakni hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, lingkungan keluarga. Variabel intervening yaitu efikasi diri. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std.Dev.
Minat Berwirausaha (Y ₂)	368	22	44	35.98	4,489
Hasil Belajar Kewirausahaan (X ₁)	368	2,67	4	3.60	0,41
Need for Achievement (X ₂)	368	26	72	55.24	7,713
Lingkungan Keluarga (X ₃)	368	24	72	51.72	8,705
Efikasi Diri (Y ₁)	368	27	56	43.21	5,837

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat dihitung untuk mengetahui kategori jawaban responden. Berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Jawaban Responden

Tinggi	: $X \geq Mi + SDi$
Sedang	: $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
Rendah	: $X < Mi - SDi$

(Azwar, 2009:108)

Berdasarkan hasil uji deskriptif tersebut, dapat diketahui gambaran masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Deskripsi Minat Berwirausaha (Y₂)

Data variabel minat berwirausaha didapat dari angket yang terdiri dari 11 item pernyataan. Berdasarkan data variabel minat berwirausaha diperoleh skor terendah 22 dan skor terbesar 44, mean 35.98, standar deviasi 4.489. Data dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi ($X \geq 37$), sedang

($29 \leq X < 37$), dan rendah ($X < 29$). Berikut tabel pengkategorian variabel minat berwirausaha:

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Minat Berwirausaha

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	: $X \geq 37$	167	45
Sedang	: $29 \leq X < 37$	187	51
Rendah	: $X < 29$	14	4
Jumlah		368	100

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa kecenderungan skor minat berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 167 mahasiswa, kategori sedang 187 mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa. Disimpulkan bahwa kecenderungan variabel minat berwirausaha mahasiswa UNY berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Hasil Belajar Kewirausahaan (X1)

Data variabel hasil belajar kewirausahaan didapat dari nilai mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh responden. Berdasarkan data variabel hasil belajar kewirausahaan diperoleh skor terendah 2.67 dan skor terbesar 4, mean 3.60, standar deviasi 0.41. Data dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi ($X \geq 3.56$), sedang ($3.1 \leq X < 3.56$), dan rendah ($X < 3.1$). Berikut tabel pengkategorian variabel hasil belajar kewirausahaan:

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Keirausahaan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	: $X \geq 3.56$	227	62
Sedang	: $3.1 \leq X < 3.56$	73	20
Rendah	: $X < 3.1$	68	18
Jumlah		368	100

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa kecenderungan skor hasil belajar kewirausahaan pada kategori tinggi sebanyak 227 mahasiswa, kategori sedang 72 mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 68 mahasiswa. Disimpulkan bahwa kecenderungan variabel hasil belajar kewirausahaan mahasiswa UNY berada pada kategori tinggi.

3. Deskripsi Need for Achievement (X2)

Data variabel *need for achievement* didapat dari angket yang terdiri dari 18 item pernyataan. Berdasarkan data variabel *need for achievement* diperoleh skor terendah 26 dan skor terbesar 72, mean 55.24, standar deviasi 7.713. Data dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi ($X \geq 56.67$), sedang ($41.3 \leq X < 56.67$), dan rendah ($X < 41.3$). Berikut tabel pengkategorian variabel *need for achievement*:

Tabel 6. Kategorisasi Variabel *Need for Achievement*

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	: $X \geq 56.67$	144	39
Sedang	: $41.3 \leq X < 56.67$	209	57
Rendah	: $X < 41.3$	15	4
Jumlah		368	100

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *need for achievement* pada kategori tinggi sebanyak 144 mahasiswa, kategori sedang 209 mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 15 mahasiswa. Disimpulkan bahwa kecenderungan variabel *need for achievement* mahasiswa UNY berada pada kategori sedang.

4. Deskripsi Lingkungan Keluarga (X3)

Data variabel lingkungan keluarga didapat dari angket yang terdiri dari 18 item pernyataan. Berdasarkan data variabel lingkungan keluarga diperoleh skor terendah 24 dan skor terbesar 72, mean 51.72, standar deviasi 8.705. Data dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi ($X \geq 56$), sedang ($40 \leq X < 56$), dan rendah ($X < 40$). Berikut tabel pengkategorian variabel lingkungan keluarga:

Tabel 7. Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	: $X \geq 56$	116	31
Sedang	: $40 \leq X < 56$	228	62
Rendah	: $X < 40$	24	7
Jumlah		368	100

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa kecenderungan skor lingkungan keluarga pada kategori baik sebanyak 116 mahasiswa, kategori sedang 228 mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 24 mahasiswa. Disimpulkan bahwa kecenderungan variabel lingkungan keluarga mahasiswa UNY berada pada kategori sedang.

5. Deskripsi Efikasi Diri (Y1)

Data variabel efikasi diri didapat dari angket yang terdiri dari 14 item pernyataan. Berdasarkan data variabel efikasi diri diperoleh skor terendah 27 dan skor terbesar 56, mean 43.21, standar deviasi 5.837. Data dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi ($X \geq 46.33$), sedang ($36.67 \leq X < 46.33$), dan rendah ($X < 36.67$). Berikut tabel pengkategorian variabel efikasi diri:

Tabel 8. Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	: $X \geq 46.33$	96	26
Sedang	: $36.67 \leq X < 46.33$	230	63
Rendah	: $X < 36.67$	42	11
Jumlah		368	100

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa kecenderungan skor efikasi diri pada kategori tinggi sebanyak 96 mahasiswa, kategori sedang 230 mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 42 mahasiswa. Disimpulkan bahwa kecenderungan variabel lingkungan keluarga mahasiswa UNY berada pada kategori sedang.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya > 0.05 .

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		368
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60308496
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.026
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah pada 2019

Hasil uji normalitas pada tabel 17 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yaitu *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200

lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan tersebut merupakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebagai kriteria pengujian, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier yang signifikan bila signifikansi (*Linearity*) lebih kecil dari 0.05. Adapun hasil uji linearitas disajikan dalam tabel 16 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
(Y ₁)*(X ₁)	0.000	Linear
(Y ₁)*(X ₂)	0.000	Linear
(Y ₁)*(X ₃)	0.000	Linear
(Y ₂)*(X ₁)	0.000	Linear
(Y ₂)*(X ₂)	0.000	Linear
(Y ₂)*(X ₃)	0.000	Linear
(Y ₂)*(Y ₁)	0.000	Linear

Sumber: Data diolah pada 2019

Hasil uji linearitas pada tabel 18 menunjukkan bahwa antara hasil belajar kewirausahaan dengan efikasi diri memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, *need for achievement* dengan efikasi diri memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan lingkungan keluarga dengan efikasi diri memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, *need for achievement* dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha memiliki

nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, efikasi diri dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Hasil Belajar Kewirausahaan	.826	1.211	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Need for Achievement	.694	1.442	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	.784	1.211	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dependent variable: Efikasi Diri			
Hasil Belajar Kewirausahaan	.806	1.240	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Need for Achievement	.489	2.043	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	.761	1.314	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Efikasi Diri	.517	1.933	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dependent variable: Minat Berwirausaha			

Sumber: Data yang diolah 2019

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa:

- a. *Tolerance* variabel hasil belajar kewirausahaan terhadap variabel efikasi diri sebesar $0.826 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.211 < 10$.
- b. *Tolerance* variabel *need for acvhievement* terhadap variabel efikasi diri sebesar $0.694 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.442 < 10$.
- c. *Tolerance* variabel lingkungan keluarga terhadap variabel efikasi diri sebesar $0.784 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.211 < 10$.
- d. *Tolerance* variabel hasil belajar kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha sebesar $0.806 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.240 < 10$.
- e. *Tolerance* variabel *need for acvhievement* terhadap variabel minat berwirausaha sebesar $0.489 > 0.10$ dan VIF sebesar $2.043 < 10$.
- f. *Tolerance* variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha sebesar $0.761 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.314 < 10$.
- g. *Tolerance* variabel efikasi diri terhadap variabel minat berwirausaha sebesar $0.517 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.933 < 10$.

Hasil yang terdapat pada tabel 19 menunjukkan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terjadi multikolinieritas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan
Hasil Belajar Kewirausahaan	.816
Need for Achievement	.894
Lingkungan Keluarga	.981
Efikasi Diri	.093

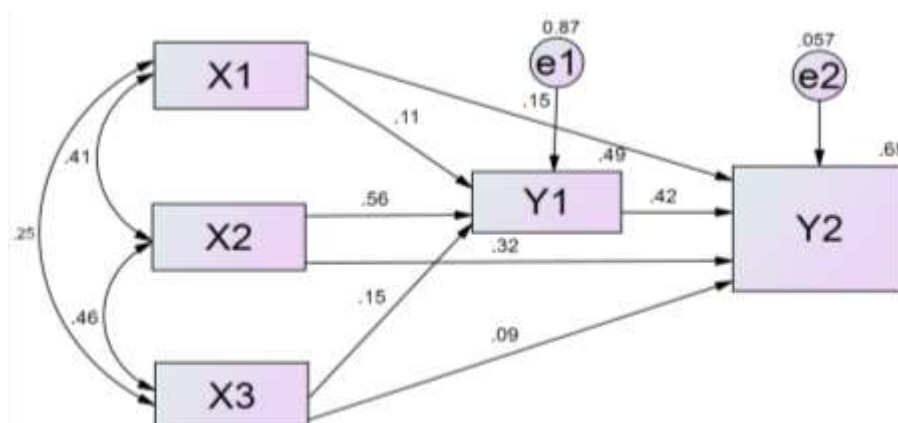
Sumber: Data diolah pada 2019

Tabel 20 menunjukkan bahwa signifikansi tiap – tiap variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai di atas 0.05. Maka dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Hasil Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

Analisis jalur dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung variabel hasil belajar kewirausahaan (X_1), *need for achievement* (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y_1) melalui efikasi diri (Y_2). Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membangun Diagram Jalur



Gambar 1. Model *Structural Analisis Jalur (Standardized Estimates)*

Keterangan:

X₁ : Hasil Belajar Kewirausahaan

X₂ : *Need for Achievement*

X₃ : Lingkungan Keluarga

Y₁ : Efikasi Diri

Y₂ : Minat Berwirausaha

e₁ : *error* untuk variabel Efikasi Diri

e₂ : *error* untuk variabel Minat Berwirausaha

2. Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural

Setelah mengembangkan model dan dituangkan dalam diagram jalur, maka langkah selanjutnya yakni menerjemahkan model tersebut ke dalam persamaan struktural. Menurut Ghazali (2017:22) dalam menerjemahkan diagram jalur menjadi persamaan struktural, setiap konstruk endogen merupakan dependen variabel di dalam persamaan yang terpisah.

Berdasarkan pada gambar 5 dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persamaan Struktural 1: } Y_1 &= b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \\ &= 0.11X_1 + 0.56X_2 + 0.15X_3 + 0.087\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persamaan Struktural 2: } Y_2 &= b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2 \\ &= 0.15X_1 + 0.32X_2 + 0.09X_3 + 0.42Y_1 + 0.057\end{aligned}$$

3. Pengujian Model

a. Uji *Offending Estimate*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa:

- 1) Nilai *Variance Error* bernilai positif

Hasil uji *variance error* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji *Variance Error*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1	.164	.012	13.546	***	par_11
X3	.233	.017	13.546	***	par_12
X2	.183	.014	13.546	***	par_13
e1	.087	.006	13.546	***	par_14
e2	.057	.004	13.546	***	par_15

Sumber: Data diolah pada 2019

Keterangan:

*** : Mencapai nilai signifikan

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa nilai *variance error* pada kolom *estimate* bernilai positif yaitu e1 sebesar 0.087 dan e2 sebesar 0.057.

- 2) *Standardized coefficient* yang jauh dari mendekati 1.0 yang terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 14. *Standardized Regression Weights*

			Estimate
Y1	<---	X1	.113
Y1	<---	X3	.152
Y1	<---	X2	.559
Y2	<---	Y1	.424
Y2	<---	X1	.146
Y2	<---	X3	.088
Y2	<---	X2	.320

Sumber: Output AMOS

Tabel 22 menunjukkan bahwa *standardized coefficient* untuk masing-masing jalur jauh dari 1.0.

- 3) Tidak adanya standar *error* yang tinggi (mendekati 1.0). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Uji *Standard Error*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1	<---	X1	.114	.042	2.739	.006	par_1
Y1	<---	X3	.129	.036	3.590	***	par_2
Y1	<---	X2	.537	.043	12.448	***	par_7
Y2	<---	Y1	.412	.042	9.770	***	par_3
Y2	<---	X1	.144	.034	4.233	***	par_8
Y2	<---	X3	.073	.030	2.460	.014	par_9
Y2	<---	X2	.299	.042	7.196	***	par_10

Sumber: Data diolah pada 2019

Tabel 23 menunjukkan tidak ada nilai *standard error* yang mendekati 1.0 dengan masing-masing nilai sebesar 0.042; 0.036; 0.043; 0.042; 0.034; 0.030; 0.042.

Berdasarkan uji *offending estimate*, menunjukkan bahwa estimasi koefisien baik dalam model struktural dan model pengukuran yang nilainya di atas batas dapat diterima sehingga dapat dilakukan langkah berikutnya yaitu penilaian *overall model fit*.

b. Penilaian *overall model fit*

Penilaian *overall model fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Dalam penelitian ini, ukuran *goodness of fit* menggunakan ukuran *absolute fit measures*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka diperoleh indeks-indeks *goodness of fit* sebagai berikut:

Tabel 16. Kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria Indeks Ukuran	Nilai Acuan	Nilai Hitung	Keterangan
X ²	Rendah	0.000	Baik
GFI	≥ 0.90	1.000	Baik
RMSEA	< 0.8	-	-
NFI	≥ 0.90	1.000	Baik

Sumber: Data diolah pada 2019

Berdasarkan tabel 24, diperoleh nilai *chi-square* (X²) sebesar 0.000 yang menunjukkan model fit. Nilai GFI menunjukkan nilai 1.000 yang berarti *perfect fit*. Selanjutnya nilai NFI juga menunjukkan fit dengan nilai 1.000. Sedangkan, nilai RMSEA dan AGFI tidak muncul. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model cukup fit.

4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menerjemahkan hipotesis dapat dilihat dari nilai *critical ratio* (CR). Berpengaruh apabila nilai CR > 1.995 dan nilai probabilitasnya > 0.05 (H_a: diterima dan H₀: ditolak). Sebaliknya, tidak berpengaruh apabila CR < 1.995 dan nilai probabilitasnya < 0.05 (H_a: ditolak dan H₀: diterima).

Tabel 17. Uji Hipotesis Analisis Jalur

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1	<---	X1	.114	.042	2.739	.006
Y1	<---	X3	.129	.036	3.590	***
Y1	<---	X2	.537	.043	12.448	***
Y2	<---	Y1	.412	.042	9.770	***
Y2	<---	X1	.144	.034	4.233	***
Y2	<---	X3	.073	.030	2.460	.014
Y2	<---	X2	.299	.042	7.196	***
Variabel			R ²			
Y1			.487			
Y2			.646			

Sumber: Data diolah pada 2019

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sumbangan pengaruh secara bersama-sama variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tabel 25 menunjukkan pengaruh variabel hasil belajar kewirausahaan (X_1), variabel *need for achievement* (X_2), dan variabel lingkungan keluarga (X_3) terhadap variabel efikasi diri (Y_1) secara bersama-sama sebesar 0.487. Sementara pengaruh variabel hasil belajar kewirausahaan (X_1), variabel *need for achievement* (X_2), variabel lingkungan keluarga (X_3), dan variabel efikasi diri (Y_1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y_2) secara bersama-sama sebesar 0.646.

Selanjutnya dilakukan uji sobel untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dan dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > 1.96$ maka diperoleh nilai t sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Sobel

				t	
X1	→	Y1	→	Y2	2.577
X2	→	Y1	→	Y2	7.611
X3	→	Y1	→	Y2	3.3218

Sumber: Data diolah pada 2019

Analisis hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 25, hasil belajar kewirausahaan (X_1) terhadap efikasi diri (Y_1) memiliki koefisien jalur sebesar 0.114 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 2.739 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan hasil belajar kewirausahaan (X_1) terhadap efikasi diri (Y_1) mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

b. Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 25, *need for achievement* (X_2) terhadap efikasi diri (Y_1) memiliki koefisien jalur sebesar 0.537 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 12.448 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *need for achievement* (X_2) terhadap efikasi diri (Y_1) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

c. Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 25, lingkungan keluarga (X_3) terhadap efikasi diri (Y_1) memiliki koefisien jalur sebesar 0.129 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 3.590 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga (X_3) terhadap efikasi diri (Y_1) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

d. Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 25, hasil belajar kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0.144 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 4.233 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan hasil belajar kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y_2)

mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

e. Uji Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 25, *need for achievement* (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0.299 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 7.196 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *need for achievement* (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y_2) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

f. Uji Hipotesis 6

Berdasarkan tabel 25, lingkungan keluarga (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0.073 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 2.460 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y_2) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

g. Uji Hipotesis 7

Berdasarkan tabel 25, efikasi diri (Y_1) terhadap minat berwirausaha (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0.412 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 9.770 dan $p < 0.05$. Dari nilai-nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri

(Y₁) terhadap minat berwirausaha (Y₂) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a: diterima dan H₀: ditolak.

h. Uji Hipotesis 8

Berdasarkan tabel 26, hasil belajar kewirausahaan (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y₂) melalui efikasi diri (Y₁) memiliki nilai t sebesar 2.577. Dari nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung signifikan hasil belajar kewirausahaan (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y₂) melalui efikasi diri (Y₁) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a: diterima dan H₀: ditolak.

i. Uji Hipotesis 9

Berdasarkan tabel 26, *need for achievement* (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y₂) melalui efikasi diri (Y₁) memiliki nilai t sebesar 7.611. Dari nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung signifikan *need for achievement* (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y₂) melalui efikasi diri (Y₁) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a: diterima dan H₀: ditolak.

j. Uji Hipotesis 10

Berdasarkan tabel 26, lingkungan keluarga (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y₂) melalui efikasi diri (Y₁) memiliki nilai t sebesar 3.3218. Dari nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung signifikan lingkungan keluarga (X₃) terhadap

minat berwirausaha (Y_2) melalui efikasi diri (Y_1) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan kata lain H_a : diterima dan H_0 : ditolak.

Pada tabel 25 juga dapat dilihat nilai koefisien determinan (R^2). Koefisien determinasi (R^2) mengukur variansi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model secara bersama-sama. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi untuk hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri sebesar 0.487. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, dan lingkungan keluarga sebesar 48.7%. Selain itu, nilai koefisien determinasi untuk hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar 0.646. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, lingkungan keluarga dan efikasi diri sebesar 64.6%.

5. Menghitung Koefisien Jalur

Besarnya koefisien jalur ini menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari X_{123} terhadap Y_2 , pengaruh tidak langsung X_{123} terhadap Y_2 melalui Y_1 , dan pengaruh totalnya. Berdasarkan analisis jalur yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total sebagai berikut:

Tabel 19. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel	Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak langsung		Pengaruh Total	
	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂
X ₁	.113	.146	-	.048	.113	.194
X ₂	.559	.320	-	.237	.559	.557
X ₃	.152	.088	-	.064	.152	.152
Y ₁	-	.424	-	-	-	.424

Sumber: Data diolah pada 2019

Pengaruh hasil belajar kewirausahaan (X₁) terhadap efikasi diri (Y₁) adalah sebesar 0.113. Pengaruh *need for achievement* (X₂) terhadap efikasi diri (Y₁) adalah sebesar 0.559. Pengaruh lingkungan keluarga (X₃) terhadap efikasi diri (Y₁) adalah sebesar 0.152.

Pengaruh hasil belajar kewirausahaan (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y₂) adalah sebesar 0.146. Pengaruh *need for achievement* (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y₂) adalah sebesar 0.320. Pengaruh lingkungan keluarga (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y₂) adalah sebesar 0.088. Pengaruh efikasi diri (Y₁) terhadap minat berwirausaha (Y₂) adalah sebesar 0.424.

Pengaruh hasil belajar kewirausahaan secara tidak langsung mempengaruhi minat berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 0.048. Pengaruh *need for achievement* secara tidak langsung mempengaruhi minat berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 0.237. Pengaruh lingkungan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi minat berwirausaha melalui efikasi diri sebesar 0.064.

Besarnya pengaruh total variabel hasil belajar kewirausaha terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri yaitu 0.194. Besarnya pengaruh total variabel *need for achievement* terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri yaitu 0.557. Besarnya pengaruh total variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri yaitu 0.152.

D. Pembahasan

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh secara langsung hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri; pengaruh secara langsung hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha; serta pengaruh tidak langsung hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, dan lingkungan keluarga; minat berwirausaha sebagai variabel terikat (*dependent*); dan efikasi diri sebagai variabel mediasi (*intervening*). Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung hasil belajar kewirausahaan terhadap efikasi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel hasil belajar kewirausahaan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.114 dengan *critical*

ratio (CR) sebesar 2.739 dan $p < 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan hasil belajar kewirausahaan (X_1) terhadap efikasi diri (Y_1) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Wilson, Kickul, & Marlino (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat diposisikan sebagai penyeimbang, yang mengurangi efek yang membatasi efikasi diri yang rendah dan pada akhirnya meningkatkan peluang untuk penciptaan usaha yang sukses. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Tofan & Semizhon (2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Hal ini didukung penelitian Shinnar et al. (2014) yang menjelaskan pembelajaran kewirausahaan dapat memperkuat efikasi diri individu dalam beberapa cara. Pertama, pembelajaran kewirausahaan menawarkan kesempatan untuk berulang kali terlibat dalam tugas dan mengembangkan kepercayaan diri pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas seperti itu dengan sukses di masa depan. Kedua, pembelajaran kewirausahaan melibatkan paparan teladan melalui pembicara tamu atau studi kasus pengusaha nyata. Ketiga, pembelajaran kewirausahaan memberikan dukungan sosial melalui umpan balik dari orang lain (instruktur atau teman sebaya) pada diskusi di kelas atau kinerja pada tugas khusus.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung hasil belajar kewirausahaan terhadap efikasi diri.

Partisipasi mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan efikasi diri kewirausahaan mereka.

2. Pengaruh langsung *need for achievement* terhadap efikasi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* berpengaruh terhadap efikasi diri. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel *need for achievement* diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.537 dengan *critical ratio* (CR) 12.448 dan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *need for achievement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Hasil penelitian Bao & Zhou (2017) membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan antara *need for achievement* dan efikasi diri. Hasil yang mereka dapatkan menunjukkan dengan memaksimalkan *need for achievement* yang dimiliki akan semakin meningkatkan efikasi diri.

Bandura (1977) menunjukkan bahwa tidak cukup bagi orang untuk mengandalkan kemauan mereka untuk melakukan suatu tindakan. Dia menunjukkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa individu harus mencapai tujuan spesifik di bidangnya. Efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan aktivitas (Bandura, 1977). Efikasi diri juga dapat memengaruhi upaya pengeluaran dan kegigihan tugas, dan juga dapat memiliki efek emosional (Bandura, Reese, & Adams, 1982). Semakin tinggi *need for achievement* semakin tinggi pula efikasi diri dalam diri seseorang dan sebaliknya.

3. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap efikasi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.129 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 3.590 dan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Penelitian yang dilakukan Indriyani & Subowo (2019) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan efikasi diri. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimulainya kehidupan yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan/keberhasilan seseorang (Djaali, 2012:99). Feist & Feist (2011:212) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan yang dimiliki untuk mampu mengetahui kemampuan yang dimilikinya sehingga ada sikap mengontrol terhadap manfaat yang didapat serta keadaan di lingkungan sekitarnya. Maka dari itulah lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan keyakinan diri seseorang karena keluargalah yang memberikan yang akan menumbuhkan jiwa keberanian, kepercayaan, dan keyakinan kepada seseorang.

Pengalaman-pengalaman dan persuasi sosial yang diberikan lingkungan keluarga juga sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Seseorang yang mengetahui pengalaman baik yang pernah dialami keluarga atau orang terdekatnya dalam melakukan kegiatan

tertentu akan meyakinkan dirinya bahwa dia juga mampu menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya ketika keluarga atau orang terdekatnya pernah mengalami kegagalan dalam melakukan suatu tugas tertentu akan membuat keyakinan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut menurun (Setiani & Kusmuriyanto, 2018:491). Hal ini berarti semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa, maka efikasi diri mahasiswa juga semakin tinggi dan sebaliknya.

4. Pengaruh langsung hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel hasil belajar kewirausahaan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.144 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 4.233 dan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui perihal kewirausahaan melalui pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Suryana (2013:80) seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dorongan

keinginan, dan rasa senang saat mengikuti perkuliahan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa (Sari & Rahayu, 2019).

Hasil penelitian Anggraeni & Harnanik (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Selanjutnya penelitian Hendrawan & Sirine (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian Kumalasari (2013) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik atau banyak pengetahuan tentang ilmu pendidikan kewirausahaan yang didapat mahasiswa maka semakin yakin untuk berwirausaha.

5. Pengaruh langsung *need for achievement* terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel *need for achievement* diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.299 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 7.196 dan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

need for achievement berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian Popescu et al. (2016) menunjukkan bahwa kebutuhan untuk pencapaian (*need for achievement*) memainkan peran penting dan dianggap terlibat dalam mempengaruhi kesediaan individu untuk memulai kegiatan wirausaha di masa depan. Menurut Handaru (2015) *need for achievement* yaitu faktor pendorong psikologis yang memiliki peran kuat di belakang tindakan seseorang dan telah lama diketahui sebagai faktor yang berpengaruh pada perilaku kewirausahaan. Mahasiswa dengan *need for achievement* yang tinggi akan mempunyai keinginan yang besar terhadap pekerjaan atau usaha yang dilakukannya.

Sejalan dengan penelitian Siregar & Nizma (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel *need for achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendapat ini juga diperkuat oleh Rahmania (2016) bahwa motivasi berprestasi (*need for achievement*) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *need for achievement* mempengaruhi kesuksesan seseorang untuk berwirausaha, semakin tinggi *need for achievement* seseorang, semakin tinggi pula minat berwirausahanya.

6. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.073 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 2.140 dan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Koranti (2013) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Rakib (2015) juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini juga senada dengan penelitian Marini & Hamidah (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Niat menjadi wirausahawan dapat terbentuk apabila keluarganya juga memberikan *support*/dukungan positif. Profesi orang tua yang menjadi wirausaha juga dapat menimbulkan minat juga dorongan kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausahawan.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Mustapha & Selvaraju (2015) yang menemukan bahwa keluarga memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap niat melakukan wirausaha mahasiswa. Selanjutnya, dalam penelitian Adnan (2017) mengatakan bahwa faktor

lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha dan menjadikan keluarga sebagai faktor penting dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

7. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan analisis jalur untuk variabel efikasi diri diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.412 dengan *critical ratio* (CR) sebesar 9.770 dan $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hutasuhut (2018) yang mengatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian Ernawati et al. (2017) juga membuktikan ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki pandangan bahwa dirinya yakin akan sesuatu yang hendak dilakukan. Efikasi dapat meningkatkan penilaian individu pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi sehingga dapat mempercepat dan mempermudah individu untuk berwirausaha (Aisyah et al., 2013).

Hal ini diperkuat dengan penelitian tentang efikasi diri yang menunjukkan bahwa individu yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil memulai bisnis akan memiliki niat untuk melakukannya (Zhao et al., 2005). Sejalan dengan itu Bandura (2012) mengatakan self-efficacy kewirausahaan mempengaruhi motivasi dan kompetensi mereka untuk memasuki proses yang menantang untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menunjukkan tingkat persiapan akademis mereka untuk jalur karir masa depan mereka sebagai wirausaha.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya.

8. Pengaruh tidak langsung hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara tidak langsung hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > 1.96$ dimana nilai t sebesar 2.577.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bharanti et al. (2012) yang menunjukkan efikasi diri mampu memediasi meningkatnya hasil belajar kewirausahaan yang diberikan dengan meningkatnya intensi berwirausaha. Baidi dan Suyatno (2018) dalam penelitiannya juga

mengatakan ada pengaruh tidak langsung hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang didukung efikasi diri sebesar 20%.

Pembelajaran kewirausahaan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi melalui penyediaan pengalaman penguasaan, teladan, persuasi sosial dan dukungan dengan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan rencana bisnis dan menjalankan bisnis kecil nyata atau simulasi (Lopepihie, 2009). Didukung oleh efikasi diri yang merupakan keyakinan diri mahasiswa sehingga dapat menguasai suatu keadaan dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif serta bermanfaat (Laura, 2010:152). Maka dari yang diperoleh dari hasil belajar kewirausahaan yang disertai dengan keyakinan akan peningkatan kemampuan (efikasi diri) akan berdampak positif pada minat berwirausaha.

9. Pengaruh tidak langsung *need for achievement* terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara tidak langsung *need for achievement* terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > 1.96$ dimana nilai t sebesar 7.611.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Baidi & Suyatno (2018) yang dalam penelitian mengatakan ada pengaruh positif dan signifikan *need for achievement* dan efikasi diri terhadap minat

berwirausaha sebesar 17.4%. Hal ini berarti *need for achievement* dan efikasi diri memberikan efek positif terhadap minat berwirausaha.

Need for achievement merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang akan mendorong seseorang untuk memiliki minat berwirausaha (Bharanti et al., 2012). *Need for achievement* juga berperan dalam menentukan keputusan dan keinginan serta keberanian seseorang dalam mengambil dan merespon risiko yang dihadapi. Untuk menjadi wirausahawan, mahasiswa juga perlu memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang atas kemampuannya sendiri mulai dari menentukan cara seseorang untuk berpikir, mantap dalam bertindak dan memotivasi diri mereka ketika menghadapi kesulitan.

Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) dapat mendorong kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dan dalam berwirausaha cenderung berani mengambil risiko (Tong et al., 2011). Serta dengan didukung efikasi diri yang berkontribusi dalam mendorong meningkatkan minat berwirausaha kepercayaan dalam manajemen bisnis dan kepercayaan perusahaan pada kemampuan untuk memulai bisnis.

Bandura (1997) menggambarkan empat cara untuk mencapai *self-efficacy*. Pertama, pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang. Metode ini dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk mengembangkan rasa kemanjuran diri yang kuat. Kedua, belajar melalui observasi langsung. Dengan cara ini, seseorang akan memperkirakan keterampilan dan perilaku yang relevan untuk ditiru dalam melakukan tugas. Penilaian

keahlian yang dimiliki, hal ini dilakukan untuk memahami jumlah upaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai keterampilan yang dibutuhkan. Ketiga, persuasi sosial seperti diskusi persuasif dan membalikkan kinerja tertentu. Dengan metode ini, dimungkinkan untuk menyajikan informasi terkait dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Keempat, penilaian status psikologis yang dimiliki. Ini berarti bahwa seseorang seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik dan mengurangi tingkat stres.

Handaru et al. (2014) juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* sangat mempengaruhi motivasi individu untuk mendapatkan kesuksesan atau tujuan yang ingin dicapai. Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat seseorang. *Self-efficacy* terlihat mempengaruhi perilaku dan kognisi seseorang. *Self-efficacy* dikaitkan dengan peningkatan harapan dan tujuan, peningkatan kinerja yang terkait dengan pekerjaan (Cassar & Friedman, 2009). Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* menuju kewirausahaan, semakin kuat minat berwirausaha seseorang. Lalu, *need for achievement* termasuk kekuatan dalam mental manusia untuk melakukan aktivitas yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan efisien daripada aktivitas sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa dengan tingginya *need for achievement* akan meningkatkan keyakinan atau efikasi diri dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha.

10. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara tidak langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > 1.96$ dimana nilai t sebesar 3.3218.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriyani & Subowo (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh secara tidak langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zayyan & Nurkhin (2017) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi *young entrepreneur* melalui efikasi diri sebesar 65%. Efikasi diri dapat muncul apabila mahasiswa mempunyai lingkungan keluarga dalam kategori tinggi, mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orangtua dan lingkungan keluarga akan lebih siap untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan keluarga yang baik serta mendukung mahasiswa menjadi seorang wirausaha tentu akan meningkatkan atau membentuk keyakinan serta kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan wirausaha.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dengan mengikuti prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi, penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan yang tidak dapat dihindari peneliti, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada penelitian ini terbatas pada empat variabel yaitu, hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, lingkungan keluarga dan efikasi diri, sehingga tidak menutup kemungkinan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari total sumbangan yang efektif hanya sebesar 64.6%. Jadi masih ada 35.4% sumbangan efektif berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data empat variabel dari lima variabel keseluruhan, sehingga data yang dikumpulkan menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Angket dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadinya bias, hal tersebut

disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data yang bias akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kurang representatif dengan kondisi yang sebenarnya.